



PENGARUH EDUKASI TENTANG PERAWATAN ODGJ TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN ODGJ DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENDURO

Idi Mashuri¹, Mariani², Alwin Widhiyanto³

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo
Email Korespondensi: [idimashuri123@gmail.com](mailto:dimashuri123@gmail.com)

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan kondisi dimana proses fisiologis ataumental seseorang kurang berfungsi dengan baik sehingga mengganggu fungsi sehari-hari. Kasus gangguan jiwa di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun (2018), menunjukkan prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 7% per 1000 rumah tangga. Pengetahuan dan sikap keluarga merupakan awal usaha memberikan iklim kondusif bagi anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa. Sebab keluarga adalah orang yang sangat dekat dengan pasien serta dianggap paling banyak memberikan pengaruh pada kehidupan individu pasien. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat pasien ODGJ. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang perawatan ODGJ terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat ODGJ. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimental dengan one group pre-post test design. Sampel dalam penelitian sebanyak 64 responden keluarga dengan ODGJ dengan populasi sebanyak 80 keluarga ODGJ, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, proses pengolahan data dengan editing, coding, scoring, tabulating. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi berpengetahuan cukup sebanyak 43 (67,2%) responden, dan setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 48 (75%). analisa perbedaan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Senduro pada pengukuran pretest dan posttest setelah dilakukan intervensi edukasi perawatan pasien dengan ODGJ dengan $P\text{-value} = 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Hasil analisa menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan ODGJ. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalin ikatan keluarga. Keluarga yang mempunyai tingkat pengetahuan baik akan dengan senang hati menerima dan merawat keluarga yang sedang mengalami gangguan jiwa. Sebaliknya apabila keluarga mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, maka akan butuh waktu lama keluarga tersebut menerima dan melakukan perawatan pada keluarga dengan gangguan jiwa. Sehingga pengetahuan adalah salah satu faktor dalam perawatan anggota keluarga yang memiliki masalah gangguan jiwa

Kata Kunci: Edukasi, ODGJ, Pengetahuan Keluarga

ABSTRACT

Mental disorders are conditions in which a person's physiological or mental processes do not function properly, thus disrupting daily functions. Cases of mental disorders in Indonesia based on Riskesdas in 2018, showed the prevalence of schizophrenia/psychosis in Indonesia as much as 7% per 1000 households. Family knowledge and attitudes are the beginning of efforts to provide a conducive climate for family members who suffer from mental disorders. Because the family is the person who is very close to the patient and is considered to have the most influence on the patient's individual life. The family has an important role in caring for ODGJ patients. The purpose of this study was to determine the effect of education about ODGJ care on family knowledge in caring for ODGJ. This study used a pre-experimental research type with a one group pre-post test design. The sample in the study was 64 respondents from families with ODGJ with a population of 80 ODGJ families, the sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires, data processing with editing, coding, scoring, tabulating. Data analysis using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results of the study showed that the level of family knowledge before being given education was sufficient for 43 (67.2%) respondents, and after being given education, the level of knowledge of respondents was good for 48 (75%). analysis of differences in the level of family knowledge in caring for ODGJ in the work area of Senduro Health Center in pretest and posttest measurements after the intervention of patient care education with ODGJ with P-value = 0.000 < α (α = 0.05). The results of the analysis showed that there was a significant difference in the level of family knowledge in caring for patients with ODGJ. Knowledge can influence someone in establishing family ties. Families who have a good level of knowledge will be happy to accept and care for family members who are experiencing mental disorders. Conversely, if the family has a low level of knowledge, it will take a long time for the family to accept and provide care for family members with mental disorders. So knowledge is one of the factors in caring for family members who have mental disorders.

Keywords: Education, ODGJ, Family Knowledge

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang di peroleh Word Health Organisation dalam Widiyanto, 2015 bahwa 41 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa. Diantaranya penyalahgunaan obat (44,0%), keterbelakangan mental (34,9%), 4 disfungsi mental (16,2%), dan disintegrasi mental (5,8%). (Widiyanto, 2015). Sedangkan Kasus gangguan jiwa di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun (2018), menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 7% per 1000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 rumah tangga terdapat 70 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) dengan pengidap skizofrenia/psikosis berat. Catatan Kemenkes RI pada tahun 2019, prevalensi gangguan kejiwaan tertinggi terdapat di Provinsi Bali dan di Yogyakarta dengan masing-masing prevalensi 11,1% dan 10,4% per 1000 rumah tangga yang memiliki ART dengan pengidap skizofrenia/psikosis.

Pada umumnya pasien dengan gangguan depresi berat lebih banyak dirawat di rumah sakit yaitu sebanyak 15%-30% pada perawatan primer dan hampir 80% mengalami relaps berulang kali sampai berusaha untuk bunuh diri dan melukai orang lain (Tumanduk et al., 2018). Menurut Fausia et al. (2020) salah satu kendala dalam mengobati pasien dengan gangguan jiwa adalah kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat serta keterlambatan pasien datang ke poliklinik untuk berobat yang mana bisa memicu kekambuhan antara lain tidak minum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa

persetujuan dari dokter

Di Puskesmas Senduro saat ini di masyarakat masih banyak di temukan berbagai masalah tentang perawatan pasien dengan gangguan jiwa sejumlah 15 orang pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ). Mereka menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Beberapa di antaranya mungkin merasa kesulitan dalam mengakses perawatan kesehatan mental yang tepat dan berkualitas. Stigma sosial juga menjadi masalah yang sering dihadapi oleh ODGJ, membuat mereka merasa terisolasi dan tidak dimengerti. Selain itu, kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang kesehatan mental di masyarakat juga menjadi hambatan dalam penanganan ODGJ. Diperlukan upaya lebih untuk memberikan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan oleh ODGJ di Puskesmas Senduro.

Perawatan pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ) sangat penting untuk memastikan mereka dapat menjalani hidup yang sehat dan produktif. Perawatan yang tepat dapat membantu mengurangi gejala, mencegah kambuhnya kondisi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu, pemahaman keluarga tentang perawatan ODGJ juga sangat penting. Keluarga yang memahami kondisi dan kebutuhan pasien dapat memberikan dukungan emosional dan praktis yang dibutuhkan pasien. Mereka juga dapat membantu dalam pengelolaan perawatan, seperti memastikan pasien mengambil obat tepat waktu dan menghadiri janji temu dengan profesional kesehatan mental. Dengan demikian, perawatan pasien ODGJ dan pemahaman keluarga adalah dua aspek kunci dalam manajemen kesehatan mental yang efektif.

Pengetahuan dan sikap keluarga merupakan awal usaha memberikan iklim kondusif bagi anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa. Sebab keluarga adalah orang yang sangat dekat dengan pasien serta dianggap paling banyak memberikan pengaruh pada kehidupan individu pasien. Keluarga sangat penting dalam membantu perawatan dan penyembuhan penderita gangguan jiwa (PH et al., 2018). Adakalanya keluarga masih kurang aktif untuk menjaga dan merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa terkadang pasien cenderung di isolasi, dilarang keluar, keluarga cenderung menutup diri karena merasa malu dan ingin menipiskan keluarganya untuk dirawat di Rumah sakit jiwa sehingga memperberat gejala yang timbul (Saswati, 2017). Menurut penelitian Sasmaida Saragih., Jumaini. (2013) menyebutkan salah satu faktor penyebab terjadinya kekambuhan penderita gangguan jiwa adalah kurangnya peran serta keluarga dalam perawatan terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa dan kurang pengetahuan cara merawat dan menangani penderita gangguan jiwa di rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan one group pre-post test design. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (Nursalam,2013). Populasi penelitian ini adalah Keluarga dengan ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro sebanyak 80 orang. Besar sampel untuk sebuah penelitian eksperimental sederhana adalah sebanyak 80 responden pada setiap kelompok penelitian. Jumlah tersebut telah dianggap untuk mewakili populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekumpulan Keluarga dengan ODGJ yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro sebanyak 64 orang. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 - 7 Agustus 2024.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari penelitian ini dianalisa secara deskriptif (univariat) dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017). Hasil analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden pada wilayah penelitian meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Hasil analisa karakteristik responden dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Keluarga Dalam Merawat ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	26-35 Tahun	24	37,5%
2	36-45 Tahun	27	42,2%
3	46-55 Tahun	13	20,3%
Total		64	100%

Tabel1 menunjukkan usia pada responden pada penelitian ini adalah kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 27 (42,2%) responden, usia 26-35 tahun sebanyak 24 (37,5%) responden, dan usia 46-55 tahun sebanyak 13 (20,3%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga Dalam Merawat ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	13	20,3%
2	Perempuan	51	79,7%
Total		64	100%

Tabel 2 menunjukkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Rata-rata responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 (79,7%), dan 13 (20,3%) responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Keluarga Dalam Merawat ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMP	30	46,9%
2	SMA	34	53,1%
Total		64	100%

Tabel.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Responden rata-rata berpendidikan terakhir SMP sebanyak 30 (46,9%) dan 34 (53,1%) berpendidikan terakhir SMA.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Keluarga Dalam Merawat ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
----	-----------	-----------	----------------

1	Swasta	12	18,8%
2	Buruh	3	4,7%
3	Wiraswasta	13	20,3%
4	Lainnya	36	56,3%
Total		64	100%

Tabel 4 menunjukkan hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden rata-rata bekerja sebagai lainnya sebanyak 36 (56,3%), responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 13 (20,3%), karyawan swasta sebanyak 12 (18,8%) dan 3 (4,7%) lainnya bekerja sebagai buruh.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengambilan Data Pada Keluarga ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

No	Pengambilan Data	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kunjungan Rumah	20	31%
2	Komunitas/ Massal	44	69%
Total		64	100%

Tabel 5 menunjukkan hasil karakteristik responden berdasarkan Pengambilan Data Pada Keluarga ODGJ responden rata-rata dengan Kunjungan Rumah sebanyak 20 (31%), Pengambilan Data Pada Keluarga ODGJ responden rata-rata dengan Komunitas/ Massal sebanyak 44 (69%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Petugas Ke Pasien ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

No	Pengambilan Data	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baru	10	16%
2	Lama	54	84%
Total		64	100%

Tabel 6 menunjukkan hasil karakteristik responden berdasarkan Kunjungan Petugas Ke Pasien ODGJ responden rata-rata dengan Kunjungan Baru sebanyak 10 (16%), Kunjungan Petugas Ke Pasien ODGJ responden rata-rata dengan Kunjungan Lama sebanyak 54 (84%)

2. Tingkat Pengetahuan Keluarga sebelum dilakukan edukasi tentang Perawatan ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Sebelum dilakukan Edukasi Perawatan ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Baik	12	18,8%
Cukup	43	67,2%
Kurang	9	14,1%
Total	64	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada pengukuran pretest didapatkan hasil tingkat pengetahuan keluarga Dalam Merawat ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Senduro rata-rata berpengetahuan cukup sebanyak 43 (67,2%), 12 (18,8%) lainnya berpengetahuan Baik dan 9 (14,1%) keluarga berpengetahuan kurang.

3. Tingkat Pengetahuan Keluarga Setelah Dilakukan Edukasi Perawatan ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro pada pengukuran Posttest

Frekuensi tingkat pengetahuan Keluarga Dalam Merawat ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro setelah dilakukan intervensi (posttest) disajikan pada tabel

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Setelah dilakukan Edukasi Perawatan ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Baik	48	75%
Cukup	16	25%
Kurang	0	0%
Total	64	100%

Tabel 8 menunjukkan hasil analisa tingkat pengetahuan keluarga Dalam Merawat ODGJ setelah dilakukan intervensi sebanyak 48 (75%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 16 (25%) lainnya dengan tingkat pengetahuan cukup.

4. Analisis Pengaruh edukasi tentang perawatan ODGJ terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh edukasi tentang perawatan ODGJ terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

Variabel	N	Mean	$\pm$ Rerata SD	P value
Tingkat Pengetahuan				
Sebelum	64	1,95	0,575	0,000
Sesudah	64	1,25	0,436	

Tabel 9 Menunjukkan hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test perbedaan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Senduro pada pengukuran pretest dan posttest setelah dilakukan intervensi edukasi perawatan pasien dengan ODGJ dengan $P\text{-value} = 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan ODGJ antara pengukuran sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang perawatan ODGJ terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Intervensi Edukasi Tentang Perawatan ODGJ Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien ODGJ Di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro (Pretest)

Hasil tingkat pengetahuan keluarga Dalam Merawat ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Senduro sebelum dilakukan intervensi diperoleh keluarga dengan pengetahuan cukup sebanyak 43 (67,2%). Pengetahuan tentang penyakit jiwa adalah pemahaman responden tentang penyakit jiwa, yang diperoleh dari sumber lain seperti media massa (elektronik dan cetak) atau dari pengalaman sehari-hari. Misalnya apa itu gangguan jiwa, bagaimana terjadinya, apa penyebabnya, bagaimana menanganinya dan lain sebagainya. penelitian Rasiman 2021, bahwa dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik 36%, pengetahuan cukup sebanyak 43% dan pengetahuan kurang sebanyak 21%. Asumsi peneliti, bahwa keluarga ODGJ yang memiliki pengetahuan tentang perawatan pada ODGJ baik karena adanya sumber informasi yang didapatkan dari berbagai sumber serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap ODGJ. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perawatan keluarga pada ODGJ relatif cukup rendah (Rasiman, 2021)

Menurut peneliti pengetahuan tentang perawatan ODGJ sebelum edukasi di dapatkan cukup. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden memiliki rata-rata berpendidikan terakhir SMP sebanyak 30 (46,9%) dan 24 (53,1%) berpendidikan terakhir SMA. Dimana SMP dan SMA merupakan pendidikan menengah sehingga mendukung pengetahuan ini tentang perawatan ODGJ cukup sehingga ini perlu dilakukan solusi untuk menambah tingkat pengetahuan keluarga dengan salah satu cara edukasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang lain yang menunjukkan bahwa keluarga masih belum memahami dengan baik pentingnya perawatan ODGJ. Pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga masih terbatas hal ini disebabkan karena faktor tingkat pendidikan di dalam keluarga. Sehingga pengetahuan yang kurang mengakibatkan sikap negatif kepada pasien dengan ODGJ.

Penelitian lain menunjukkan tingkat pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup (55%). Dimana pengetahuan tentang penyakit jiwa adalah data dukung terhadap pemahaman responden tentang penyakit jiwa, yang diperoleh dari sumber lain seperti media massa (elektronik dan cetak) atau dari pengalaman sehari-hari. Misalnya apa itu gangguan jiwa, bagaimana terjadinya, apa penyebabnya, bagaimana menanganinya dan lain sebagainya (Marchellany & Pratiwi, 2022).

Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Intervensi Edukasi Tentang Perawatan ODGJ Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien ODGJ Di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro (Posttest)

Hasil analisa tingkat pengetahuan keluarga Dalam Merawat ODGJ setelah dilakukan intervensi sebanyak 48 (75%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 16 (25%) lainnya dengan tingkat pengetahuan cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi 2022, tingkat pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa sesudah diberikan penyuluhan adalah berpengetahuan baik (42,5%). Rata-rata nilai pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) menunjukkan hal yang selaras yaitu tingkat pengetahuan masyarakat pada penderita gangguan jiwa meningkat pada kelompok post test pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dibandingkan dengan kelompok pre test pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Penelitian yang dilakukan Muhlisin & Pratiwi (2017), juga mendukung dengan hasil tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum

diberikan penyuluhan kesehatan mayoritas kurang, kemudian terjadi peningkatan secara signifikan setelah mendapat penyuluhan kesehatan tentang bagaimana praktik merawat penderita gangguan jiwa selama pasien tinggal di rumah.

Menurut peneliti melalui edukasi yang diberikan kepada keluarga pasien ODGJ akan membuat pengetahuan menjadi luas, kepribadian menjadi membaik, menanamkan nilai-nilai positif, dan melatih diri dalam mengembangkan bakat atau talenta yang ada. Hal ini sesuai dengan responden setelah dilakukan, bahwa pada hasil didapatkan peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan tentang perawatan ODGJ sehingga memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan pada pasien ODGJ. Pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa dapat membantu keluarga untuk memberikan dukungan dan mampu memahami kondisi pasien sehingga dapat efektif dalam merawat pasien dengan ODGJ.

Analisis Pengaruh edukasi tentang perawatan ODGJ terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro

Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* perbedaan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Senduro pada pengukuran *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan intervensi edukasi perawatan pasien dengan ODGJ dengan $P\text{-value} = 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan ODGJ antara pengukuran *pretest* dan pengukuran *posttest* setelah dilakukan intervensi edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang perawatan ODGJ terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al., (2019) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan keluarga tentang masalah kesehatan jiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya setelah diberikan penyuluhan kesehatan jiwa. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Anggraini (2020) dengan hasil yang relevan yaitu terdapat perbedaan rata-rata hasil pre dan post test terkait pengetahuan keluarga dalam mencegah kekambuhan pada penderita gangguan jiwa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yudistira 2021, menjelaskan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan keluarga merawat pasien skizofrenia dengan halusinasi mendapatkan hasil nilai rata-rata kemampuan responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi pendidikan kesehatan adalah 3.14 dan 7.12 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan tersebut.

Notoatmojo (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembinaan tingkah laku sehingga di dalam masyarakat pendidikan harus membimbing ke arah suatu kepercayaan yang memberikan dorongan motivasi yang sesuai dengan kecakapan yang diperlukan serta kesempatan untuk berlatih. Pendidikan mempunyai tiga aspek yaitu pembentukan kepribadian, pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu pengetahuan. Seharusnya pengetahuan keluarga dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi yang memadai. Banyak momen yang memungkinkan keluarga bias berinteraksi dengan petugas kesehatan, seperti saat control ulang, mengambil obat, bahkan ODGJ yang pernah menjalani perawatan. Peningkatan kemampuan merawat pasien gangguan jiwa juga dapat diperoleh melalui intervensi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga, kekhawatiran yang muncul karena ketidaktahuan dapat teratasi.

Peneliti beropini bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalin suatu ikatan keluarga. Keluarga yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan dengan senang hati menerima dan merawat keluarga yang sedang mengalami gangguan jiwa. Sebaliknya apabila keluarga mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, maka akan butuh waktu lama untuk keluarga tersebut menerima dan melakukan perawatan

pada keluarga dengan gangguan jiwa. Selain itu pengalaman dengan pasien ODGJ juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan. Hal ini didukung dengan lama pasien ODGJ (84%) sebagian besar > 5 tahun atau lama. Sehingga keluarga sudah mampu melakukan perawatan pasien ODGJ. Dan pengetahuan adalah salah satu faktor dalam perawatan anggota keluarga yang memiliki masalah gangguan jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat berpengetahuan keluarga dalam merawat ODGJ sebelum dilakukan intervensi berpengetahuan cukup sebanyak 43 (67,2%) responden. Tingkat berpengetahuan keluarga dalam merawat ODGJ setelah dilakukan intervensi sebanyak 48 (75%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan keluarga antara pengukuran pretest dan pengukuran posttest setelah dilakukan intervensi edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang perawatan ODGJ terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Senduro dengan $P\text{-value} = 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$).

Saran: Mengintegrasikan pendidikan kesehatan sebagai intervensi dalam perawatan keluarga dengan gangguan jiwa. Meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang perawatan orang dengan gangguan jiwa oleh keluarga dengan ODGJ. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk pelayanan yang dilakukan di puskesmas senduro, dalam pelayanan tidak hanya edukasi tentang medikasi saja. Hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada keluarga dengan ODGJ bagaimana cara merawat pasien dengan gangguan jiwa di rumah. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor lain seperti lama perawatan, lama nya menderita gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Jiwa Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Mencegah Kekambuhan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 179–184.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Dyah, N.S., Afandi, A.A., & Pratama, Y.A. (2014). Stigma masyarakat terhadap orang sakit jiwa (Suatu Studi di Desa Trukcuk Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 6(2). Diperoleh pada tanggal 26 Oktober 2018, dari <https://media.neliti.com/media/publications/56539-ID- none.pdf>.
- Iswati Husna Dafli, F. A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa terhadap sikap memberikan pertolongan pertama. *Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Keperawatan*, 5(69-78). Diperoleh pada tanggal 25 Oktober 2018, dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/19089/184>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peran keluarga dukung kesehatan jiwa masyarakat. Diperoleh pada tanggal 26 Oktober 2018. Tersedia dari <http://www.depkes.go.id>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2014). Stop stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan gangguan jiwa. Diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2018. Tersedia dari <http://www.depkes.go.id/article/view/201410270011/stop-stigma-dan-diskriminasi-terhadap-orang-dengan-gangguan-jiwa-odgj.html>
- Marchellany, C., & Pratiwi, S. K. A. (2022). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Gangguan Jiwa Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/99435%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/99435/12/Naskah>

Publikasi2.pdf

- Maulana, I., Suryani, Sriati, A., Sutini, T., Widiati, E., Rafiah, I., Hidayati, N., & O., Hernawati, T., Yosep, I., Hendrawati, D.A, I. A., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 218–225.
- Notoatmodjo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* (Rineka Cip).
- Rasiman, N. B. (2021). Pengetahuan keluarga Tentang perawatan pada orang dengan gangguan jiwa di desa Suli, Kecamatan Balinggi. *PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia*, 2, 1–5.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulistiowati, N. M. D., Prapti, N. K., & Savitri, N. K. A., dkk. (2010). Pemberdayaan keluarga melalui pendidikan kesehatan dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2). Diperoleh pada tanggal 26 Oktober 2018, dari [https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/08/Keperawatan-Jiwa_- place-PDF-vol-3-No-2-rev.57-60.pdf](https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/08/Keperawatan-Jiwa_-place-PDF-vol-3-No-2-rev.57-60.pdf)
- Sulistyono.(2013). Hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas Colomadu I. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2018, dari <http://eprint.ums.ac.id/25557/>
- Sunaryo. (2015). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Swarjana, I. K. T. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Andi & STIKES BALI.
- World Health Organization (2013). *Mental health action plan 2013-2020*. Switzerland: World Health Organization. 2013. Diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2018, dari http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/89966/1/9789241506021_eng.pdf?ua=1